

PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF DAN PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI

**Rizqah Fadhila Bula¹. Muh. Arif². Mujahid Damopolii³. Burhanuddin
Abdul Karim Mantau⁴**

^{1'2'3'4}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: rizqahfadhilahbula30@gmail.com¹, muharif@iaingorontalo.ac.id²,
mujahiddampolii@iaingorontalo.ac.id³, burhanmantau@iaingorontalo.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan praktik pengembangan kurikulum inovatif serta penerapan asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan kurikulum PAI yang mampu merespons perubahan zaman, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial budaya yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana sumber data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang inovatif perlu mempertimbangkan pendekatan yang kontekstual, integratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21. Kurikulum yang baik tidak hanya bersifat normatif-teoritis, tetapi juga aplikatif dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Di sisi lain, asesmen pembelajaran berperan penting dalam mengevaluasi capaian kompetensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan asesmen yang tepat dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, integrasi antara pengembangan kurikulum yang inovatif dengan asesmen pembelajaran yang efektif menjadi elemen penting dalam menciptakan pendidikan agama yang relevan, adaptif, dan transformatif di era modern.

Kata Kunci : *Kurikulum Inovatif, Asesmen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to examine in depth the concepts and practices of innovative curriculum development and assessment implementation in Islamic Religious Education (PAI) learning. The background of this research is rooted in the urgency of developing a PAI curriculum that responds to the dynamics of the

times, technological advancements, and evolving socio-cultural contexts. The method employed is library research with a descriptive qualitative approach, utilizing data from books, scholarly articles, journals, and relevant academic documents. The findings reveal that innovative PAI curriculum development must incorporate contextual, integrative, and learner-centered approaches that align with 21st-century educational demands. A well-structured curriculum should not only be normative and theoretical but also practical in fostering meaningful learning experiences. On the other hand, learning assessment plays a crucial role in comprehensively evaluating students' competencies, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. The appropriate application of assessment serves as a strategic tool for enhancing both the quality of the learning process and its outcomes. Therefore, integrating innovative curriculum development with effective assessment practices is essential in creating religious education that is relevant, adaptive, and transformative in the modern era.

Keywords : *Innovative Curriculum, Learning Assessment, Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran PAI menuntut adanya perubahan paradigma dalam merancang kurikulum. Orientasi pengembangan kurikulum PAI yang inovatif perlu diarahkan melalui pendekatan kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Inovasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan gagasan baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan dengan karakteristik pembelajaran PAI serta mampu diintegrasikan secara

optimal dengan sistem asesmen yang efektif.¹

Desain kurikulum PAI harus relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern, serta terus diperbarui agar sesuai dengan dinamika zaman yang terus berkembang. Kurikulum yang statis dan tidak kontekstual akan sulit menjawab tantangan pendidikan yang kompleks saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan ruang yang luas untuk inovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi konten, metode, maupun strategi asesmen pembelajaran. Inovasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan

¹Jassin, Siti Nur Adwiyah. "Pengembangan Kurikulum Inovatif dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023): 44-56.

efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara utuh dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum inovatif harus berjalan seiring dengan penerapan asesmen yang adaptif dan autentik, agar hasil pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²

Disamping itu, pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang kokoh agar dapat menghadapi dinamika perubahan zaman. Dimulai dari masa pra-kemerdekaan hingga perkembangan terkini, kurikulum PAI harus terus disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang relevan terhadap kurikulum mata pelajaran PAI, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis, tetapi juga pada penguatan karakter dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³

Kurikulum yang baik adalah kunci sistem pendidikan yang efektif, karena mampu menciptakan pembelajaran yang

relevan dan berorientasi pada masa depan. Pengembangan kurikulum dari sudut pandang abad ke-21 memerlukan pendekatan yang inovatif, mengintegrasikan teknologi, dan menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini berarti menyelaraskan konten kurikulum dengan dinamika sosial, tantangan /global, serta perkembangan digital, guna menciptakan pendidikan yang lebih responsif dan aplikatif. Oleh karena itu, penerapan asesmen pembelajaran PAI yang tepat dan efektif menjadi elemen penting dalam memastikan pencapaian kompetensi yang optimal, sekaligus mengevaluasi hasil belajar secara holistik dan berkelanjutan.⁴

Sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan kehidupan saat ini, upaya pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang jelas untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat mengikuti arus transformasi dan inovasi pendidikan serta pembelajaran yang terus berkembang. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menanggapi tantangan zaman,

²Kasturi, Rima, et al. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9.2 (2025): 887-906.

³Noviani, Dwi. "Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2020): 17-37.

⁴Iswantir, M. "Signifikansi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 3.3 (2024): 234-241.

mengintegrasikan pendekatan inovatif, dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik, agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Selain itu, penerapan asesmen pembelajaran yang tepat dan berbasis kompetensi menjadi elemen penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran PAI, serta memastikan kualitas pendidikan yang dihasilkan dapat tercapai secara optimal.⁵

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka), di mana data pustaka dijadikan objek kajian. Studi ini mengandalkan beragam sumber data, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya yang membahas pengembangan kurikulum inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan menganalisis berbagai literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep terbaru terkait pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital, serta mengeksplorasi berbagai pendekatan asesmen yang efektif dalam mengukur keberhasilan pembelajaran PAI.

Penelitian ini juga mengkaji teori-teori yang relevan untuk memberikan landasan yang kuat dalam merumuskan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan penerapan asesmen PAI yang lebih inovatif dan responsif.

Pembahasan

A. Urgensi Transformasi Kurikulum Inovatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Salah satu jawabannya adalah kurikulum inovatif, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter, kreativitas, dan berpikir kritis. Pendidikan di era digital menuntut adanya inovasi kurikulum yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi, tetapi juga mampu merespons dinamika sosial, budaya, dan spiritual peserta didik secara holistik. Kurikulum yang dikembangkan harus menyelaraskan antara kecanggihan digital dengan nilai-nilai keislaman yang luhur, sehingga proses pembelajaran tidak kehilangan ruh pendidikan karakter. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman, memperkuat pemahaman agama, serta membentuk pribadi peserta didik yang

⁵Sugiana, Aset. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16.1 (2019): 17-34.

berakhlak mulia, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.⁶

Seiring dengan pesatnya perubahan sosial, budaya, dan teknologi dalam masyarakat global, pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman semakin mendesak. Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pembaruan sistematis dalam pendekatan pembelajaran, khususnya pada pengembangan profesional dan inovasi, agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan lebih siap dalam merancang kurikulum yang inovatif dan menerapkan asesmen pembelajaran yang holistik, adaptif, serta berbasis kompetensi untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.⁷

Saat ini, kemajuan industri dan revolusi digital telah menuntut adanya perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Tidak mungkin untuk mendidik generasi di era industri 4.0 hanya dengan pendekatan konvensional yang statis dan tidak responsif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran yang berbasis kompetensi menjadi sangat

penting, di mana kurikulum adalah proses yang menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sekaligus memastikan relevansi nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan mereka.⁸

Perubahan sosial, budaya, serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dalam dunia pendidikan menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan kurikulum, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menuntut adanya upaya sinergi antara tradisi dan inovasi dalam proses pendidikan, khususnya dalam merancang kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran yang diajarkan di kelas, melainkan merupakan kerangka konseptual dan pedagogis yang harus mampu merespons kebutuhan peserta didik secara holistik. Bentuk inovasi yang relevan mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, penguatan nilai-nilai keislaman yang kontekstual, serta penerapan asesmen yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh.⁹

⁶Hasmiza, Hasmiza. "Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi untuk Pembelajaran yang Inovatif." *Research and Development Journal of Education* 11.1 (2025): 164-177.

⁷Hanipah, Sri. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad ke-21 pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.2 (2023): 264-275.

⁸Akhyar, Muaddyl, et al. "Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0." *Instructional Development Journal* 7.1 (2024): 18-30.

⁹Irfiana, Yuni, and Abdul Quddus. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan dan Inovasi." *Tafhim Al-'Ilmi* 16.02 (2025): 355-367.

Dalam konteks transformasi pendidikan modern, pengembangan kurikulum inovatif dan penerapan asesmen pembelajaran PAI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Begitu pula dalam pelaksanaan pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada penyampaian materi secara tekstual, melainkan juga mencakup pengembangan kurikulum dan asesmen yang inovatif dan aplikatif. Bahan-bahan yang berkaitan/relevan secara komprehensif yang didapat melalui kajian ilmiah dan integrasi berbagai disiplin ilmu menjadi bagian penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran. Era Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya transformasi pendidikan yang berbasis teknologi dan kompetensi, sehingga pengembangan kurikulum PAI dan penerapan asesmen pembelajarannya harus adaptif, kontekstual, dan terarah pada kebutuhan masa kini dan masa depan.¹⁰

Asesmen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen strategis yang berperan sebagai jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, agar mampu menunjang

pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kebijakan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran yang berpihak pada murid, termasuk dalam hal fleksibilitas asesmen dan inovasi kurikulum, khususnya dalam konteks PAI yang membutuhkan pendekatan kontekstual, adaptif, serta integratif dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.¹¹

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Hal ini mendorong pentingnya pengembangan kurikulum yang inovatif dalam pengajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman yang terus berubah, terukur dari hasil asesmen yang berfokus pada pencapaian kompetensi holistik peserta didik. Penerapan pembelajaran serta asesmen yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan berbasis kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan aplikatif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara

¹⁰Febriani, Susanda, M. Iswantir, and Muaddyl Akhyar. "Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *Instructional Development Journal* 7.1 (2024): 44-52.

¹¹Cholilah, Mulik, et al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.

intelektual, tetapi juga memiliki karakter, spiritualitas, dan kepribadian yang kuat.¹²

Pengembangan kurikulum inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut adanya sinergi antara visi pendidikan masa depan dengan implementasi kurikulum yang adaptif terhadap dinamika global, serta inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di setiap jenjang pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan standar kompetensi, tetapi juga responsif terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik, yang mencakup perencanaan pembelajaran yang holistik dan asesmen yang berbasis kompetensi, serta perangkat pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh; dengan demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai lokomotif utama yang menggerakkan proses transformasi pendidikan, mengintegrasikan pendekatan-pendekatan baru yang lebih adaptif, relevan, dan kontekstual, guna memastikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman dan mencetak generasi yang cerdas, kompeten, serta berkarakter kuat.¹³

¹²Ramadhan, Iwan, I. Imran, and S. Suriyanisa. "Implementation of Kurikulum Merdeka at SMA Negeri 1 Pontianak." *Inovasi Kurikulum* 21.2 (2024): 925-940.

¹³Hatta, M. "Analisis dan Implikasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran dalam Kerangka Kurikulum Operasional

B. Prinsip-Prinsip Strategis Pengembangan Kurikulum Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Agar kurikulum inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diterapkan secara efektif dan bermakna, diperlukan landasan prinsip yang kuat sebagai arah pengembangan dan pelaksanaannya. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam menyusun materi, memilih metode, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital yang terus berkembang, sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara dinamis dan adaptif, sehingga kurikulum PAI agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di era modern, diperlukan pembaruan berkelanjutan yang dilandasi oleh pemahaman komprehensif terhadap konteks sosial, budaya, dan teknologi, dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, kolaboratif, aktif, dan reflektif, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara integratif.

Dalam konteks ini, makna inovasi memiliki dua dimensi penting, yaitu makna yang bersifat *invention* sebagai bentuk penciptaan baru dalam

Madrasah." *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman* 2.01 (2023): 111-122.

pendekatan kurikulum, dan makna yang bersifat *innovation* sebagai penyempurnaan dari sistem yang telah ada guna menjawab tantangan pendidikan Agama Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.¹⁴

Dalam upaya menyelaraskan tujuan pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, yang mana membagi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi elemen-elemen strategis yang meliputi tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mendukung terciptanya sistem pendidikan yang adaptif dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman dan teknologi dalam pengembangan kurikulum PAI sehingga mampu menciptakan desain pembelajaran yang tidak hanya transformatif, tetapi juga responsif terhadap dinamika zaman dan perkembangan karakter peserta didik.¹⁵

¹⁴Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6.1 (2023): 33-60.

¹⁵Rahmania, Savira, and Almas Sharfina'Alaniah. "Peta Posisi Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 9.1 (2024): 117-133.

Pentingnya landasan teori yang mendalam dalam pengembangan kurikulum PAI tercermin dalam literatur yang mengidentifikasi implikasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam, yang tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan hidup yang bermakna, tetapi juga memberikan arah yang jelas dan konkret dalam hidup. Dengan demikian, kurikulum PAI yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dapat memberikan dasar yang kokoh dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman, serta mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Salah satu prinsip utama dalam pengembangan kurikulum PAI adalah pentingnya landasan teori yang kuat, yang mendukung setiap elemen dalam desain kurikulum tersebut. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang landasan teoritis yang kokoh, pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik akan sulit untuk diterapkan secara efektif dalam praktiknya. Oleh karena itu, pengintegrasian teori yang relevan dan pembaruan berkelanjutan sangat diperlukan agar kurikulum PAI

¹⁶Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2023): 177-193.

mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam di era modern.¹⁷

Dalam upaya menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan menjamin relevansi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan modern, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif dan adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Desain kurikulum diterapkan melalui prinsip-prinsip yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik di era modern, sehingga mampu menjabarkan konsep dan prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan valid sebagai landasan utama dalam penyusunan materi, metode, serta asesmen pembelajaran yang inovatif.¹⁸

Untuk itu, kurikulum yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu merespons perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

¹⁷Pramita, Sindi, Siti Halimah, and Muhammad Ridha. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy* 2.1 (2025): 43-57.

¹⁸Siratjudin, Siratjudin, and Desy Eka Citra Dewi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kab. Kaur Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5.1 (2024): 155-165.

Tujuan pembelajaran harus bermakna karena dipilih berdasarkan relevansi terhadap konteks kehidupan nyata, serta pencapaian kompetensi yang diinginkan. Hal ini menekankan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional yang mengutamakan nilai-nilai moral dan spiritual, namun juga perlu diadaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, berbasis pada teknologi dan asesmen berbasis kompetensi.¹⁹

C. Pendekatan Holistik dalam Penerapan Asesmen Pembelajaran PAI

Proses asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mengukur hasil belajar secara komprehensif, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga catatan perkembangan peserta didik dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran lebih lanjut. Dalam hal ini, sistem pendidikan pada satuan pendidikan tidak hanya mengukur pencapaian individual peserta didik, tetapi juga mengidentifikasi capaian kolektif yang mencerminkan keberhasilan keseluruhan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen yang dilakukan harus mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan

¹⁹Putra, Fadli Padila. "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2023): 17-30.

sikap yang terintegrasi dalam tujuan pembelajaran, guna memastikan tercapainya standar kompetensi dan nilai-nilai keislaman secara efektif. Dalam aspek ini, penerapan asesmen yang berbasis pada kompetensi dan berbasis teknologi menjadi krusial untuk memastikan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.²⁰

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang komprehensif dan bermakna, namun tidak dapat mengukur secara menyeluruh keberhasilan pembelajaran siswa jika hanya mengandalkan satu jenis asesmen. Asesmen yang terbatas pada aspek kognitif saja tidak mampu menggambarkan pencapaian secara holistik, yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan, seperti keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencakup berbagai bentuk asesmen yang dapat menggambarkan perkembangan peserta didik dalam keseluruhan ranah

kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²¹

Ketika menilai hasil belajar, guru memiliki peran penting dalam menentukan nilai hasil belajar yang menggambarkan capaian siswa secara komprehensif. Penilaian sumatif, yang diterapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya saling berkaitan dalam memberikan gambaran holistik tentang perkembangan peserta didik. Dengan demikian, asesmen sumatif tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan insight untuk penyempurnaan strategi pembelajaran di masa depan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).²²

Kesimpulan

Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, khususnya pada era digital dan globalisasi, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk senantiasa bersifat inovatif, adaptif, dan

²⁰Yusuf, Muhammad, and Tasman Hamami. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 3012-3024.

²¹Ikbāl, Ahmad, et al. "Pengukuran, Evaluasi dan Asesmen serta Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pembelajaran PAI." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 6.1 (2025): 12-17.

²²Dianti, Klis, et al. "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5.2 (2025): 555-565.

relevan. Kurikulum yang ideal bukan hanya dirancang berdasarkan kebutuhan konten keislaman semata, tetapi juga perlu didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat yang mencakup dimensi tujuan, isi, proses, dan evaluasi.

Integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan pedagogis modern menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan kontekstual. Kurikulum inovatif ini harus mampu merespons dinamika sosial dan teknologi, serta memfasilitasi peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata secara reflektif dan aplikatif.

Asesmen pembelajaran menjadi bagian integral dari inovasi kurikulum PAI. Penilaian yang hanya terfokus pada aspek kognitif tidak lagi mencukupi dalam mengukur hasil pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan sistem asesmen harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, guna memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan peserta didik.

Asesmen yang berbasis kompetensi dan terintegrasi dengan teknologi digital juga menjadi kebutuhan mendesak dalam memastikan keberhasilan kurikulum PAI di era modern. Dengan demikian, kurikulum inovatif yang dirancang secara komprehensif dan dilandasi prinsip-prinsip Islam yang kuat akan menjadi

pondasi penting dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Adiyono, Adiyono, Julaiha & Jumrah, Siti. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1).
- Akhyar, Muaddyl, dkk. (2024). Strategi Adaptasi dan Novasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Cholilah, Mulik, dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *San-skara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- Dianti, Klis, dkk. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2).
- Febriani, Susanda, Iswantir, M. & Akhyar, Muaddyl. (2024). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1).
- Hanipah, Sri. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Hasmiza, Hasniza. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digi-

- tal: Mengoptimalkan Teknologi untuk Pembelajaran yang Inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1).
- Hatta, M. (2023). Analisis dan Implikasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran dalam Kerangka Kurikulum Operasional Madrasah. *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1).
- Ikbāl, Ahmad, dkk. (2025). Pengukuran, Evaluasi dan Asesmen serta Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pembelajaran PAI. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 6(1).
- Irfiana, Yuni & Quddus, Abdul. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah: Tinjauan Literatur tentang Tantangan dan Inovasi. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(2).
- Iswantir, M. (2024). Signifikansi Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3).
- Jassin, Siti Nur Adwiyah. (2023). Pengembangan Kurikulum Inovatif dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Kasturi, Rima, dkk. (2025). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2).
- Noviani, Dwi. (2020). Inovasi Kurikulum terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Pramita, Sindi, Halimah, Siti & Ridha, Muhammad. (2025). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tasqif: Journal of Islamic Pedagogy*, 2(1).
- Putra, Fadli Padila. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Rahmania, Savira & Sharfina'Alaniah, Almas. (2024). Peta Posisi Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 9(1).
- Ramadhan, Iwan, Imran, I. & Suriyanisa, S. (2024). Implementation of Kurikulum Merdeka at SMA Negeri 1 Pontianak. *Inovasi Kurikulum*, 21(2).
- Siratjudin, Siratjudin & Dewi, Desy Eka Citra. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kab. Kaur Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1).
- Sugiana, Aset. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Sultani, Sultani, Alfitri & Noorhaidi. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Yusuf, Muhammad & Hamami, Tasman. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2).

